

Submitted: 2022-06-16

Reviewed: 2022-07-09

Accepted: 2022-09-09

## MISI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BERBASIS DIGITAL DI TENGAH MASYARAKAT PLURAL

<sup>1</sup>Arozatulo Telaumbanua & <sup>2</sup>Rikardo Dayanto Butarbutar

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi Nias Barat, <sup>2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Real Batam  
Email Correspondence: artel741989@gmail.com

### ABSTRACT

*The mission of digital-based Christian education in a plural society has a significant impact. This is based on the use of digital by Christians in conveying God's Word through social media, such as Facebook and YouTube which is quite high. Mission through teaching digital-based Christian religious education is one of the mission strategies in a pluralistic society. The rapid development of technology is an opportunity for Christians to have a mission and convey the gospel through Christian education. In addition, online learning is also a place and opportunity for missionaries through teaching and Christian education materials that are delivered openly. The purpose of this research is to explain the mission of digital-based Christian religious education in a plural society and to find strategies and forms of digital-based Christian religious education mission in a plural society. In this study, the researcher used a qualitative research method with a library research approach. Based on the results of the analysis and literature research conducted, it can be stated that the mission of digital-based Christian education in a plural society is quite significant, the mission material is conveyed and has an influence, although it is not too exposed on a large scale among the wider community.*

**Keywords:** Mission, Christian Education, Digital, Society, Plural

### ABSTRAK

Misi pendidikan agama Kristen berbasis digital di tengah masyarakat plural memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini disebabkan jumlah penggunaan digital oleh orang masyarakat pada umumnya mayoritas termasuk orang Kristen baik *facebook* dan *youtube*. Selain itu, Indonesia merupakan masyarakat plural yang hidup dalam berbagai suku, ras, agama dan budaya. Salah satu strategi bermisi melalui pendidikan agama Kristen yakni dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang sangat pesat dengan melakukan postingan materi pembelajaran lewat media sosial dan disampaikan secara terbuka. Melihat situasi masyarakat plural yang saat ini sensitif terhadap misi yang disampaikan secara langsung, maka misi berbasis digital merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh orang Kristen. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan misi pendidikan agama Kristen berbasis digital di tengah masyarakat plural dan menemukan strategi serta bentuk misi pendidikan agama Kristen berbasis digital di tengah masyarakat plural. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian pustaka. Berdasarkan hasil analisis dan penelitian pustaka yang dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa misi pendidikan agama Kristen berbasis digital di tengah masyarakat plural cukup signifikan, materi misi tersampaikan dan memiliki pengaruh walaupun tidak terlalu terekspos secara besar-besaran dikalangan masyarakat luas.

**Kata Kunci:** Misi, Pendidikan Kristen, Digital, Masyarakat, Plural

## PENDAHULUAN

Salah satu cara bermisi melalui konteks pendidikan agama Kristen di tengah masyarakat plural pada saat ini, dengan memanfaatkan teknologi digital. Melihat animo masyarakat menggunakan teknologi digital, maka sangat perlu menciptakan sarana misi di bidang pendidikan Kristen yang berbasis digital. *Many excellent content developers provide beneficial content for learning how to improve one's to understand learning material* (Amalia, 2022). Perkembangan teknologi digital dan bertambahnya pengguna teknologi digital merupakan kesempatan bermisi melalui pendidikan agama Kristen. Hal ini dapat dikembangkan melalui domain dan aplikasi serta publikasi materi misi dalam konteks pendidikan Kristen. Pendidikan agama Kristen diharapkan penerapannya pada era teknologi mampu membawa perubahan paradigma setiap orang percaya tentang media yang digunakan oleh Allah melalui kita untuk memproklamkan Kerajaan Allah di dunia ini (Telaumbanua, 2022, p. 49). Hidup di tengah masyarakat yang majemuk memberikan warna tersendiri sebagai peluang bagi kekristenan untuk menyampaikan misi Allah di dalam dunia ini. Kemajuan yang terjadi secara radikal membuat manusia mencapai titik di mana hubungan manusia dengan orang lain berpengaruh termasuk menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi (Afandi, 2018, p. 271). Melalui pengajaran pendidikan agama Kristen, misi dapat disampaikan melalui media teknologi yang Tuhan izinkan ada agar penyampaian misi Allah di tengah masyarakat plural dapat tersampaikan secara efektif. Dapat dijelaskan bahwa perkembangan masyarakat ke arah moderat menciptakan satu sistem lebih cepat dan terbuka yakni dengan menggunakan teknologi. Komunikasi misi dapat disampaikan secara langsung tanpa melewati prosedur yang sulit. Pengajaran pendidikan agama Kristen juga disampaikan secara langsung melalui pembelajaran dalam jaringan.

Dengan melihat perkembangan digital dan sikap masyarakat plural yang semakin moderat, hal ini merupakan peluang bagi kekristenan untuk bermisi. Anriët van Deventer, dkk menjelaskan bahwa *teachers' attitudes towards innovative thinking and changes have been discussed on an international level as well. In consideration of individual factors, which may control the mind opening to change, amendments should be indicated with precision and a clear knowledge of new vicissitudes well understood* (Deventer & Africa, 2021). Berdasarkan pemikiran ini menunjukkan bahwa perubahan dan inovasi di bidang pendidikan dan misi harus diamanatkan untuk mencapai tujuan misi kristiani melalui pendidikan agama Kristen. Oleh karena itu, misi pendidikan agama Kristen dilaksanakan secara efektif dengan menggunakan teknologi. Jangkauan masyarakat plural juga untuk mendengarkan Injil sangat efektif sehingga berita Injil dapat menjangkau mereka yang belum bertemu langsung dengan kita sebagai pemberita.

Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus untuk menjangkau dan menjadikan semua bangsa menjadi muridNya merupakan tindakan yang harus dikerjakan saat ini melalui pelayanan misi

pendidikan agama Kristen berbasis digital. Dengan demikian, tujuan Amanat Agung Yesus Kristus dapat tersampaikan secara efektif. Rumusan penelitian ini adalah untuk menjelaskan misi pendidikan agama Kristen berbasis teknologi dan untuk menjelaskan misi pendidikan agama Kristen di tengah masyarakat. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan misi pendidikan agama Kristen berbasis digital di tengah masyarakat plural, untuk menemukakan strategi dan bentuk pelayanan misi pendidikan agama Kristen berbasis digital di tengah masyarakat plural. Berdasarkan tujuan yang dimaksud, maka peneliti mengharapkan agar melaksanakan pelayanan misi pendidikan agama Kristen di era teknologi menjadi perhatian kita bersama dalam mewujudkan di tengah masyarakat plural.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk menemukan hasil yang dapat dipertanggungjawab oleh peneliti, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian pustaka. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku, jurnal dan literatur-literatur yang berkaitan atau memiliki hubungan dengan pembahasan atau penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah pertama; mencari dan mengumpulkan buku, literature dan sumber-sumber yang ada kaitan dengan penelitian. Kedua; melakukan validasi data atau sumber untuk memastikan buku atau literatur tersebut ada kaitannya dan tahun terbitnya tidak melebihi 10 tahun. Ketiga; menganalisis sumber-sumber data tersebut untuk mendapatkan hasil yang akan dituangkan dalam penelitian ini. Keempat; peneliti melakukan pengecekan kembali secara keseluruhan sebelum melakukan pengiriman penelitian untuk memastikan hasil yang telah ditemukan dapat dipertanggungjawabkan. Kelima; peneliti melakukan submit penelitian di OJS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Misi Pendidikan Agama Kristen berbasis digital***

Istilah digital dapat dipahami secara etimologi, di mana kata digital berasal dari bahasa Yunani, yakni “*digitus*”. Kata “*digitus*” memiliki arti “jari jemari tangan atau pun kaki manusia yang jumlahnya adalah sepuluh (10)”. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, digital adalah “berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu; berhubungan dengan penomoran” (Redaksi, 2016). Lebih lanjut dipahami bahwa digital suatu bentuk perubahan dari teknologi mekanik dan elektronik analog ke dalam suatu kegiatan manusia termasuk kegiatan misi melalui pendidikan agama Kristen menjadi dipermudah. Namun, kehadiran fisik untuk bermisi tidak perlu diabaikan, sebab secanggih apapun teknologi tidak dapat menggantikan fungsi dan peran penting manusia. Dengan adanya digital juga, harus diakui bahwa akan mempermudah dalam menyampaikan misi Allah melalui pengajaran dan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Kristen. *Digital equipment gradually launched online*

*and leads the mobilization jump from offline era to computerize basis. The uniqueness of internet bears various of branch for human society such as, education, commerce, politics, journalism, and culture, in which does not limited to the reformation of communication but rather to acknowledge and realize their existence (Robinson, 2022).*

Misi PAK berbasis digital sangat mudah dilakukan oleh guru pendidikan agama Kristen. Kemudahan ini memberikan kesempatan kepada setiap guru agama Kristen untuk menyampaikan Firman Tuhan kepada siswa, orang percaya dan siapapun yang mendengarnya. Pembelajaran PAK yang dulu berorientasi pada siswa yang dapat dilakukan tanpa teknologi, sekarang ini pembelajaran harus dibangun berbasis digital. Hal ini seiring dengan perkembangan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Tarpin, 2011). Pemanfaatan digital dalam menyampaikan misi PAK cukup signifikan memberikan pengaruh dan keefektifan menjangkau siswa menjadi percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Sebab misi PAK berbasis digital dapat membangun komunikasi yang efektif dari penyampaian pesan dengan penerima pesan. Teknologi digital dapat menghasilkan kecanggihan dalam membangun komunikasi publik yang efisien dan juga dinamis tanpa menghalangi jarak, ruang dan waktu baik pesan yang disampaikan atau pesan yang diterima (Mahpudin, 2021). Dengan demikian bahwa misi pendidikan agama Kristen yang berbasis digital sangat efektif dilaksanakan pada saat ini, yakni di era teknologi.

#### ***Peluang dan strategi bermisi melalui PAK berbasis digital***

Perkembangan sarana pembelajaran pendidikan agama Kristen saat ini harus kita akui bahwa akan memberikan kemudahan kepada pendidik untuk menyampaikan Firman Tuhan kepada murid. Perkembangan digital tersebut merupakan kesempatan terbuka bagi orang percaya untuk bersaksi, memberitakan Injil dan memberikan layanan terbuka kepada siapa saja yang mau diajar melalui Firman Tuhan, dibimbing dan didoakan atau melakukan konseling. Tuhan Yesus Kristus telah memberikan teladan bagaimana cara memanfaatkan peluang bermisi di tengah situasi masyarakat dan perkembangan budaya dan teknologi yang sedang terjadi. Yesus mengajarkan perempuan Samaria tentang Injil Kerajaan Allah (Yohanes 4:1-42). Walaupun tidak ada teknologi canggih seperti sekarang ini, namun Tuhan Yesus menggunakan teknologi alamiah yang ada disekitar-Nya untuk mengajarkan dan mendidik perempuan Samaria menjadi muridNya. Arozatulo Telaumbanua menjelaskan bahwa “melalui Firman Tuhan yang diajarkan oleh seorang pendidik kepada murid, semakin memahami dan mengerti siapa Tuhan Yesus Sang Juruselamat, sehingga mereka semakin efektif dan menjadi pelaku Firman Tuhan dengan luar biasa”(Arozatulo Telaumbanua, 2020, p. 16). Hal senada dijelaskan oleh Asni Darmayanti Duha “proses pembelajaran pendidikan agama Kristen sangat membantu siswa mengenal Yesus Kristus secara pribadi”(Duha, 2020, p. 117). Peluang dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran berbasis teknologi, saat ini memberikan kesempatan kepada setiap orang

percaya terutama para pendidik untuk menyampaikan Injil Kerajaan Allah kepada murid dan kepada semua orang melalui akses media sosial, misalnya *Facebook*.

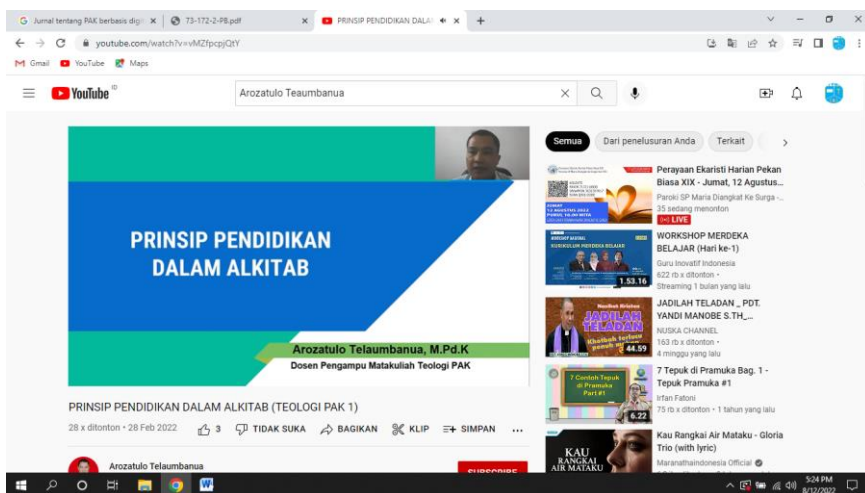
Peluang dan strategi ini dapat dipahami lewat pelayanan Tuhan Yesus Kristus, menggunakan peluang dan kesempatan dengan strateginya tersendiri. Dalam konteks Firman Tuhan di kitab Lukas 19:1-10, yang memberikan gambaran bahwa mengajar dengan menggunakan media yakni Zakheus. Tuhan Yesus menggunakan pribadi Zakheus untuk mengajar orang Farisi memahami bahwa keselamatan itu tidak ditentukan tradisi melainkan iman akan Injil. Peluang dan strategi yang dimaksud dapat diterapkan pada pembelajaran dan pemberitaan Firman Tuhan melalui pendidikan agama Kristen di zaman teknologi ini. Salah satu peluang dan strategi yang efektif saat ini bersaksi melalui media sosial tentang kasih Tuhan Yesus Kristus kepada dunia dan kepada diri sendiri. Laia mengatakan “salah satu cara yang efektif bermisi adalah mengungkapkan (bersaksi) secara lisan berita Injil tentang Yesus Kristus”. (Laia, 2019, p. 298) Dengan memahami dan menggunakan aplikasi digital dalam bermisi, maka dapat dipastikan bahwa pendidikan agama Kristen dapat disampaikan secara efektif di media sosial kepada semua orang dan khusus kepada murid.

### ***Sarana misi Pendidikan Agama Kristen berbasis digital***

Menyampaikan misi pendidikan agama Kristen yang berbasis digital tidak serta merta menjadi efektif jika tidak ada sarana yang digunakan oleh guru agama Kristen. Sarana misi pendidikan agama Kristen yang berbasis digital tersebut berupa aplikasi teknologi. Aplikasi teknologi ini menjadi penghubung dalam mengirimkan data baik visual atau tulisan melalui gelombang jaringan sehingga dapat menghasilkan luaran komunikasi secara analog. Walaupun dilakukan secara daring namun hasilnya merangsang panca indera manusia yang mendorong para pendengar untuk melihat, menonton dan memahami secara seksama (Mahpudin, 2021). Aplikasi digital merupakan sebuah sarana dan prasarana yang digunakan oleh Tuhan melalui kita untuk memberitakan Injil Kerajaan Allah. Perkembangan ini merupakan peluang bagi setiap guru agama Kristen untuk menyampaikan Injil melalui proses pembelajaran pendidikan agama Kristen. Di masa covid-19 merupakan bukti nyata bahwa pendidikan agama Kristen dilaksanakan melalui dalam jaringan (daring). Pembelajaran melalui daring telah memberikan dampak yang cukup signifikan walaupun tidak sempurna seperti kehadiran pendidik secara langsung. Namun kehidupan di era teknologi tidak terkecuali misi pendidikan agama Kristen memerlukan strategi yang baik. Yahya Afandi mengatakan “gereja dan para guru yang memberikan Injil, kalau mau berdampak sebagai garam dan terang dunia dalam konteks masyarakat digital (teknologi), maka ia harus cakup memahami peran vital yang sedang dimainkan oleh teknologi sebagai sarana yang efektif memberitakan Injil” (Afandi, 2018).

Untuk memahami secara efektif dan lebih jelas sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan misi pendidikan agama Kristen yang berbasis dalam bentuk aplikasi, peneliti akan

menguraikan beberapa situs berikut ini: Pertama: aplikasi youtube adalah sebuah situs web yang dapat membagikan atau menayangkan video yang dapat dilihat oleh semua orang. Di dalam menyampaikan misi pendidikan agama Kristen dapat digunakan situs ini untuk berbagi video tentang pembelajaran dan Firman Tuhan yang ingin dibagi. Salah satu contoh situs youtube yang membagi video pembelajaran pendidikan agama Kristen yang dapat diakses pada link: <https://www.youtube.com/watch?v=vMZfpcpQtY&t=3s>, seperti gambar di bawah ini:



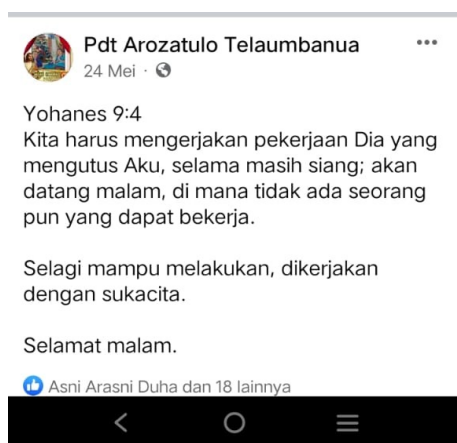
Gambar 1: Situs youtube misi PAK berbasis digital

Kedua: *zoom* adalah aplikasi komunikasi yang menggunakan video dan dapat melihat secara langsung peserta zoom. Aplikasi ini juga mampu membangun komunikasi yang efektif walaupun tidak bertemu secara tatap muka. Link *zoom* juga dapat dibagi kepada siapa saja yang mau mengikuti dan mendengarkan. Zoom misi pendidikan agama Kristen dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja yang ada jaringan sebagai pendukung kegiatan zoom yang dilaksanakan.



Gambar 2: Contoh zoom pembelajaran PAK

Ketiga: *Facebook* adalah situs media sosial (medsos) dan sebuah layanan jejaring sosial secara *online*. Facebook salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh manusia. Melalui facebook, misi pendidikan agama Kristen dapat tersampaikan secara efektif baik melalui postingan bentuk teks Firman Tuhan maupun bentuk video.



Gambar 3: Contoh postingan di Facebook

### ***Misi PAK di tengah masyarakat plural***

Masyarakat majemuk adalah masyarakat yang terdiri atas kelompok-kelompok, yang tinggal bersama dalam suatu wilayah, tetapi terpisah menurut garis budaya masing-masing. Kemajemukan suatu masyarakat patut dilihat dari dua variabel yaitu kemajemukan budaya dan kemajemukan sosial. “Kemajemukan budaya ditentukan oleh indikator-indikator genetik-sosial (ras, etnis, suku), budaya (kultur, nilai, kebiasaan), bahasa, agama, kasta, ataupun wilayah” (Kristian, 2019). Masyarakat majemuk dapat diartikan sebagai masyarakat yang heterogen yang artinya memiliki beragam suku etnis, budaya, agama, ras dan bahasa seperti masyarakat di Indonesia ini. “Masyarakat yang terdiri dari berbagai ragam suku, agama bahasa dan ras yang tersebar dari Sabang sampai Merauke” (Butar-butur et al., 2019). Masyarakat majemuk berarti masyarakat yang tinggal hidup berdampingan dalam satu lokasi di mana masyarakatnya terdiri dari berbagai latar belakang suku bahasa dan bangsa hidup dalam harmoni. Pada keharmonisan itu, ada kesempatan untuk bermisi dengan memperhatikan kaidah dan hubungan secara baik.

Melalui digital, misi dapat dilaksanakan tanpa diintervensi oleh pihak lain yang tidak senang atau tidak mau menerima. Namun akan memberikan ruang yang sangat leluasan bagi guru agama Kristen menyampaikan misi PAK. Kehadiran digital memberikan kesempatan yang luas bagi guru PAK menyampaikan misi di tengah masyarakat majemuk. *The nexus between mission theology and digital society exist in mission theological contextualization where theology itself required to adapt and make adjustment as the digital age moving forward without consideration, therefore,*

*both these knowledge are dynamic, but digitalization walk in the front while theology follows the changing world* (Rumbay, 2020).

Sebab misi digital tanpa mengenal siapa yang menerima dan bagaimana respon tetapi Firman Tuhan yang disampaikan akan bekerja di hati setiap orang oleh pekerjaan Roh Kudus. Firman Allah berkata “Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun, ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum, ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita (Ibrani 4:12)”. Di tengah masyarakat majemuk, misi Allah harus tetap tersampaikan. Allah telah melihat bagaimana cara dan strategi yang digunakan oleh setiap guru agama Kristen untuk menyampaikan misi Allah melalui pendidikan agama Kristen. Oleh kuasa-Nya, misi dapat tersampaikan secara efektif melalui teknologi dan teknologi salah satu cara Allah untuk bermisi di tengah masyarakat yang majemuk.

### ***Etika bermisi melalui PAK di tengah masyarakat plural***

Metode misi di tengah masyarakat pluralis di Indonesia pada masa kini memiliki tantangan yang tidak mudah, khususnya daerah perkotaan. Kehidupan masyarakat perkotaan yang majemuk membuat kehidupan diperkotaan penuh dengan persoalan. Dalam kehidupan masyarakat perkotaan yang majemuk, sering kali timbul kesenjangan dalam berbagai aspek. Kesenjangan tersebut terjadi karena berbagai perbedaan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Walaupun demikian, misi Kristus harus diwujudkan sebagai ketaatan kepada Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus sebagaimana dituliskan di dalam Alkitab bahwa beritakanlah Injil kepada segala makhluk (Mar. 16:15). Pendidikan agama Kristen sebagai salah satu instrumen dalam menjalankan misi Kristus tersebut di tengah masyarakat plural. Dengan demikian, perlu menghadirkan metode, pendekatan dan langkah bermisi yang ideal di tengah masyarakat majemuk. Karena itu standar etika dan pendekatan yang baik harus disusun dalam bermisi di tengah masyarakat plural tersebut.

Pendidikan agama Kristen melaksanakan misi Kristus dengan tetap menghormati perbedaan dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan agama Kristen misi Kristus diwujudkan dengan hadir menjadi anggota masyarakat di mana pikiran perkataan dan perbuatannya selaras dengan pikiran, perkataan dan perbuatan Kristus. Misi Kristus melalui pendidikan agama Kristen di bawa dan disampaikan dengan memperhatikan, menghormati kearifan lokal masyarakat sekitar. Pendidikan agama Kristen dihadirkan dengan berbagai pendekatan dan langkah humanis sehingga lebih mudah diterima masyarakat sekitar terutama di tengah masyarakat majemuk. Yosefo Gulo mengatakan “hubungan manusia bersifat holistik, di mana kita orang Kristen hidup berdampingan dengan masyarakat yang berbeda dengan kita.”(Gulo, 2020, p. 96) Untuk itu, etika



bermisi di tengah masyarakat plural tetap dijaga, baik sikap, kasih, perkataan dan kesucian (bdk. 1 Timotius 4:12)”.

### ***Mengedepankan sikap moderasi dalam menyampaikan misi***

Moderasi beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan saat mengimplementasikannya. Namun yang sering menjadi pertanyaan adakah dasar ayat dari kitab suci yang mengatakan hal moderasi beragama? Moderasi beragama juga diterjemahkan sebagai bentuk beragama yang moderat, ia terbuka dengan siapa saja, dan berada di mana saja, tidak menolak siapapun yang berbeda dengan dirinya. Moderasi beragama dari perspektif Kristen, dapat dimulai dari ucapan Tuhan Yesus tentang hukum utama yang pertama tentang kasih terhadap Allah, dan hukum kedua yang dengan itu, “kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Matius 22:39). Moderasi beragama menjadi tema dan topik utama dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen dan dalam menjalankan misi pendidikan agama Kristen berbasis digital di tengah masyarakat plural.

Berkaitan dengan berbagai permasalahan humanitas, yang seringkali berujung pada konflik dan korban harta benda serta jiwa manusia, maka selain berbagai upaya yang disampaikan, seperti moderasi beragama, dibutuhkan peran aktif masyarakat yang ada di dalamnya. Werner C. Graendrof dalam Marthen Sahertian (2019) menyatakan pendidikan agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus yang membimbing setiap pribadi pada tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan memperlengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif yang berpusat pada Kristus Sang Guru. Pendidikan agama Kristen adalah Pendidikan yang memberikan landasan iman Kristen kepada setiap orang baik melalui, keluarga, gereja dan sekolah. Pendidikan agama Kristen merupakan pengajaran kepada seseorang untuk mengenal siapakah Yesus Kristus dan memiliki iman yang sungguh- sungguh kepada Yesus Kristus. Dalam pemikiran yang lebih luas lagi, Pendidikan Kristen berdasar kepada Alkitab sebagai Firman Tuhan, dan Yesus Kristus sebagai pribadi yang menjadi teladan didalamnya. Melalui Pendidikan Kristen diharapkan peserta didik tercerahkan dan bahkan sampai kepada pengenalan akan Kristus. Itulah sebabnya jika pendidikan agama Kristen ditarik pada partisipasi masyarakat untuk beragama secara moderat, maka sudah seharusnya ia berperan secara aktif didalamnya. Orang Kristen yang berhaluan radikal ataupun sekuler akan terbina melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, karena dasar dan orientasinya. Memang diperlukan tindakan nyata dalam mengimplementasikan moderasi beragama secara baik dan bertanggung jawab pada kalangan umat Kristen. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) perlu mengakomodir topik Moderasi Beragama, sebagai upaya mencegah munculnya bibit-bibit radikalisme dalam lingkungan sekolah dan

kampus. “Penerapan materi ini diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dari semua pihak yang berkepentingan didalamnya”(Juara, 2020).

### ***Peran PAK dalam bermisi di tengah masyarakat plural***

Misi Kristen hadir membawa kabar baik bagi dunia, pendidikan agama Kristen telah berperan aktif dalam membumikan firman Allah bagi seluruh umat manusia. Terutama pada era digital ini, melalui pembelajaran pendidikan agama Kristen yang signifikan. Hal ini dapat terlihat pada proses pembelajaran yang berbasis dalam jaringan (*daring*) yang sudah digunakan oleh banyak sekolah Kristen maupun oleh gereja dalam memberitakan Injil Kerajaan Allah. Untuk menangkap peluang ini, maka pendidikan agama Kristen harus berperan aktif dalam memproklamirkan Injil Kerajaan Allah kepada dunia melalui materi pembelajaran yakni Firman Tuhan. Berbagai peranan pendidikan agama Kristen dalam kemajuan misi Kristen di era digital adalah sebagai berikut:

Pertama: mempersiapkan para misionaris melalui berbagai pelatihan-pelatihan. Salah satu peran Pendidikan Agama Kristen dalam bermisi di era digital adalah melengkapi para pendidik dan para penginjil tentang penggunaan digital dan media misi lainnya yang dapat memberikan dampak kepada orang lain. Pelatihan ini bersifat melatih secara berkesinambungan agar misi Kristen melalui pendidikan agama Kristen tetap berjalan sesuai dengan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus. Sebagaimana yang tertulis dalam Alkitab “Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus (Ef. 4:11-12)”.

Kedua; menyediakan kurikulum, buku, traktat dalam Pemberitaan Injil. Peran kedua pendidikan agama Kristen dalam bermisi adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menginjil. Sarana ini berupa materi, alat-alat penunjang pemberita Injil dalam menyampaikan misi secara digital, misalnya jaringan internet, aplikasi yang mudah di akses dan dikunjungi oleh orang lain secara terbuka. Oleh karena itu, Daniel S. Tjanda mengatakan “ada dua hal yang penting untuk melakukan misi berbasis digital yaitu dengan memanfaatkan teknologi dan menguasai materi atau *interactive tools*” (Tjandra, 2020, p. 8). Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen memiliki peran memperlengkapi para pendidik secara maksimal dengan menguasai teknologi informasi dan aplikasi digital lainnya. Ketiga; memberdayakan kaum awam melalui program dan praktek pendidikan agama Kristen di Gereja, masyarakat dan keluarga. Jangkauan misi pendidikan agama Kristen ini tidak hanya umum, tetapi juga dimulai dari keluarga, gereja dan sekolah dan semua orang seperti yang di Amanatkan oleh Tuhan Yesus Kristus jadikanlah semua bangsa menjadi murid-Ku (Matius 28:19-20). Pendidikan agama Kristen hendak diajarkan dan diperlengkapi bagi para kaum

awam yang dimulai dari anggota keluarga, jemaat dan masyarakat sekitar melalui program pendidikan atau privat agar penyampaian misi pendidikan agama Kristen melalui digital dapat mencapai tujuan sebagaimana yang dikehendaki Allah.

Dari ketiga peranan pendidikan agama Kristen di atas, maka dapat dipahami bersama bahwa misi pendidik Kristen di era digital merupakan sarana penting dan efektif. Dengan bermisi berbasis digital dan internet, penerapannya cukup berbeda-beda. Namun, saat ini masyarakat banyak menggunakan media visual untuk menyampaikan pelayanan dan dalam mengkomunikasikan atau memberitakan Injil kepada semua orang. Beberapa bentuk sarana yang dapat digunakan adalah facebook, instagram, whatsapp dan lain-lain.

### ***Bentuk-bentuk misi melalui pak berbasis digital di tengah masyarakat plural***

Bermisi di tengah masyarakat majemuk memiliki tantangan tersendiri, terutama di tengah masyarakat Indonesia yang sedikit banyak sudah diwarnai sentimen beragama. Bentuk misi di tengah masyarakat plural yang dapat diwujudkan melalui sikap dan bentuk cara hidup yang mencerminkan sebagai orang Kristen. Pertama; melalui kesaksian hidup kristiani yang berkualitas. Situasi pluralitas sering kali tidak memberi peluang untukewartakan Injil secara langsung. Tetapi hal ini tidak menghentikan aktivitas misi. Dalam hal ini kesaksian orang percaya menempati posisi yang sangat penting, yaitu melalui kualitas hidup Kristiani, serta karya-karya cinta kasih. Menyadari kondisi istimewa di Indonesia, kesaksian hidup secara diam-diam sering kali menjadi satu-satunya caraewartakan Kerajaan Allah.

Secara sadar gereja menghayati cara demikian sebagai pemanggul salibnya (Luk. 9:23). Tetapi bukan hanya dalam situasi sulit gereja melakukan cara pewartaan yang demikian. Melalui cara hidup yang sesuai dengan Injil, yang disemangati oleh rahmat sakramental, orang-orang Kristianiewartakan Kristus. Melalui contoh hidup mereka menghadirkan kepada sesamanya iman dan partisipasi penuh dalam misteri Kristus. “Dalam sejarah misi Gereja Indonesia, tampak bahwa kesaksian hidup Kristiani merupakan cara efektif untukewartakan Injil, lebih-lebih setelah pemerintah melarang penyebaran agama kepada orang-orang yang sudah memeluk agama tertentu”. Y. Hariprabowo, “Misi Gereja Di Tengah Pluralitas Agama Dan Budaya,” *Orientasi Baru* 18, no. 1 (2019): 33–49. Bersaksi melalui media sosial dan bentuk aplikasi digital lainnya, juga dapat dilakukan untuk bermisi.

Kedua; membangun dialog. Dialog adalah instrumen untuk mencari kebenaran dan saling berbagi dalam kebenaran. Untuk menjalin hubungan antar agama yang paling baik adalah dengan mengembangkan sikap terbuka terhadap umat beriman yang lain, kesediaan untuk mendengarkan, saling menghormati dan memahami dalam perbedaan mereka. Dialog antar agama harus didasarkan

pada sikap hormat terhadap martabat manusia dalam pencarian kepenuhan hidup. Sikap hormat terhadap unsur-unsur positif yang nampak dalam setiap pengalaman religius. Paus Yohanes Paulus II dalam Gereja di Asia mengingatkan bahwa dalam sudut pandang kristiani, dialog antar umat beragama lebih dari sekedar saling mengenal dan memperkaya, tetapi bagian dari misi gereja untukewartakan Injil.”(Hariprabowo, 2019). Ketiga; kehadiran memberikan jawaban persoalan sosial. Kemiskinan, kelaparan pengangguran adalah beberapa persoalan sosial yang harus segera dan mendesak untuk ditangani. Pelayanan kepada manusia dan dunia merupakan konsentrasi pembangunan Kerajaan Allah. “Antara misi evangelikal dan pembelaan martabat manusia terdapat hubungan yang tak terpisahkan. Misi Mesianis terlibat dalam pembebasan manusia secara total mulai dalam kehidupan di dunia ini”.(Hariprabowo, 2019)

## **KESIMPULAN**

Kemajuan teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap sistem pelayanan misi yang dilakukan oleh gereja dan setiap orang percaya. Misi pendidikan agama Kristen berbasis digital di tengah masyarakat plural merupakan salah satu cara yang efektif dalam melakukan pelayanan misi. Digital (teknologi) sebagai sarana untuk sosialisasi program pelayanan dalam bidang marturia. Membuka peluang-peluang bagi orang-orang Kristen untuk mengekspresikan imannya dengan bermarturia. Sebagai sarana yang efektif untuk solidaritas, teknologi sebagai sarana pelayanan pastoral, menghibur orang yang sakit, menguatkan yang berduka, meneguhkan yang bergumul dengan masalahnya, dan memberikan pengharapan di dalam Kristus. Cara demikianlah yang sangat relevan dengan keadaan zaman sekarang ini. Untuk itu, pendidikan agama Kristen harus dilengkapi para pendidik dan penginjil untuk melakukan misi dengan profesional dan berkualitas berbasis digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Y. (2018). Gereja dan Pengaruh Teknologi Informasi “Digital Ecclesiology.” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 1(2), 270–283.
- Amalia, R. (2022). An Analysis of Indonesia Social Media Users Reaction on English Speaking Content Creator. *Journal on Education*, 4(3), 884–890.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v4i3.421>
- Arozatulo Telaumbanua. (2020). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membina Jemaat. *Illuminate: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 12–124.
- Boiliu, F. I. W. N. I. (2019). *Misi dan Pluralitas Keyakinan di Indonesia*. Andi Offset.
- Butar-butar, R. D., Situmorang, E. L., Pasaribu, J., & Uji, M. (2019). *Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Toleransi Dan Implementasinya Ditengah Masyarakat Majemuk*. 4(1), 88–101.
- Deventer, A. Van, & Africa, S. (2021). *Teachers ’ attitudes towards the amendments in the Design curriculum : a critical overview of the approach and findings of the study*. November, 53–69.
- Duha, A. D. (2020). Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Siswa Berdasarkan 1 Timotius 4:15-16. *Eresi: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 116–123.
- Gulo, Y. (2020). Pendidikan Agama Kristen Berwawasan Lingkungan Hidup: Kajian Metodologi dan Implementasinya di Sekolah. *Eresi: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 93–107.
- Hariprabowo, Y. (2019). Misi Gereja di Tengah Pluralitas Agama dan Budaya. *Orientasi Baru*, 18(1), 33–49.
- Juara, D. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Semangat Moderasi Beragama. *JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN*, 13, 315–324.
- Kristian, A. (2019). Pemberitaan Injil di Tengah Masyarakat Pluralis. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.51730/ed.v3i1.5>
- Laia, K. H. (2019). Pertumbuhan Gereja dan Penginjilan di Kepulauan Nias. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(2), 286–302.
- Mahpudin. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 7(1), 168–175.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4659033>
- Redaksi, T. (2016). *Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V 0.4.1*. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud RI.

- Robinson, E. (2022). *Missional Creativity : Communicating God ' s. 2.*
- Rumbay, C. A. (2020). Christology in Digital Era: A Socio-systematic Theology Contribution to the Sustainable Smart Society. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 16(1), 15–23. <https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.70>
- Tanhidy, J. (2021). Teologi Misi Bagi Gerakan Misi dan Komunikasi Kristen Pasca Pandemi Covid-19. *Journal Kontekstual Indonesia*, 1(1), 1–10.
- Tarpin. (2011). Misi Kristen di Indonesia: bahaya dan pengaruhnya terhadap umat Islam. *Jurnal Ushuluddin*, XVII(1), 38–39.
- Telaumbanua, A. (2022). Implementasi Pendidikan Agama Kristen di Era Teknologi. *SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi*, 19(2), 49–64.
- Tjandra, D. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kristen di Abad 21. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–10.